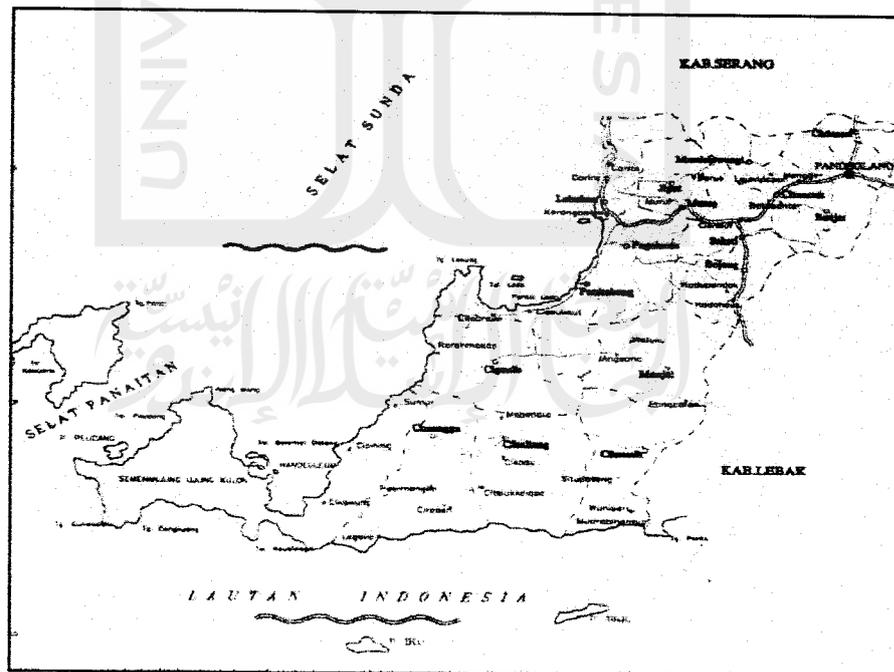


## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Permukiman menurut UU Perumahan dan Permukiman No. 4 tahun 1992 adalah bagian dari lingkungan hidup diluar kawasan lindung, baik yang berupa kawasan perkotaan maupun pedesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan atau penghidupan. Pandangan ini diperjelas oleh Eko Budihardjo (1984:61), bahwa permukiman sebagai wadah kehidupan manusia bukan hanya menyangkut aspek fisik saja, tetapi juga menyangkut aspek sosial, ekonomi, dan budaya dari penghuninya. Dengan kata lain, permukiman meliputi tempat hunian/rumah, tempat kerja, berbelanja, tempat bersantai, dan wahana untuk kepergian (singkatnya meliputi : Wisma, Karya, Marga, dan Suka).



Gambar 1.1. Letak pantai Carita terhadap Kab. Dati II Pandeglang.  
Sumber : RUTRK Kab. Pandeglang, tahun 2000

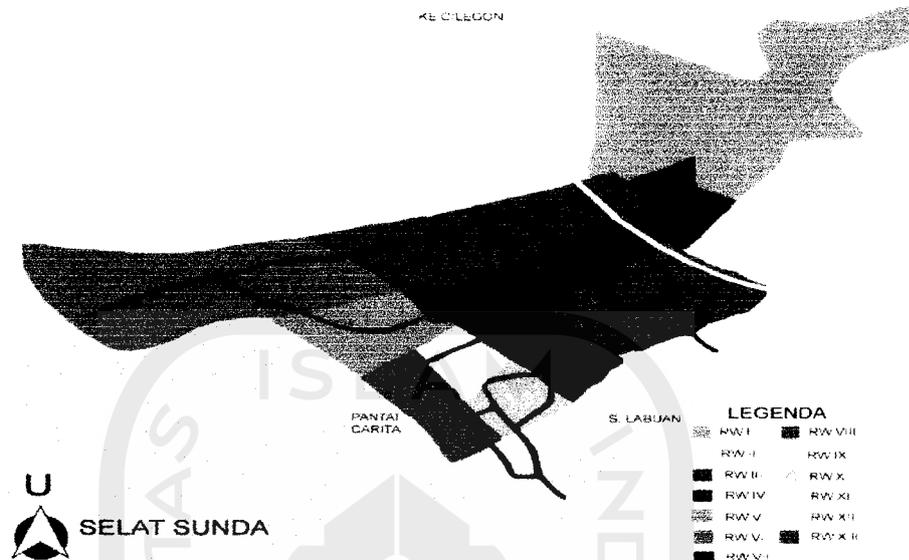
Dari pengertian tersebut, Siti Ummi Salamah (1991) menjelaskan bahwa permukiman nelayan adalah suatu wujud tempat tinggal nelayan yang berada di satu jalur, yaitu daratan dan lautan yang masih saling mempengaruhi dengan segala prasarana dan fasilitas penunjangnya. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa permukiman nelayan terletak di pesisir pantai. Hal ini sejalan dengan ciri-ciri permukiman nelayan, yaitu dekat dengan laut, dekat dengan tempat pengolahan dan pemasaran ikan yang biasanya berada di tepi pantai, serta dekat dengan tempat penambatan perahu (Notji, 1996).



Gambar 1.2.  
Orientasi desa Teluk terhadap pantai Carita  
Sumber : RUTRK Kab. Pandeglang, tahun 2000

RW XI merupakan bagian dari desa Teluk, yang terdiri atas 273 KK atau 1283 orang. Sebanyak 130 KK atau 910 orang hidup di kawasan RT 21. Sekitar 325 jiwa atau 6,24% dari penduduk desa Teluk menggantungkan hidupnya dari kegiatan menangkap ikan, termasuk penduduk di RT 21 RW XI. Angka ini merupakan angka tertinggi bila dibandingkan dengan jumlah penduduk yang bekerja di sektor lain. Hal ini berarti bahwa penduduk di desa Teluk mayoritas bekerja di sektor nelayan. Kapal yang digunakan untuk melaut rata-rata masih sangat konvensional. Akibatnya banyak nelayan yang hidupnya kurang berkecukupan.

Pada umumnya sanitasi yang ada hampir tidak teratur, MCK tidak terawat, pembuangan limbah dilakukan dimana saja termasuk di pantai, yang mengakibatkan bau busuk, dan wabah penyakit sering berjangkit. Tingkat pendidikan penduduk masih sangat rendah, hidup sebagian besar dihabiskan dilaut, kesejahteraan sangat terbatas, dan kondisi sosial ekonomi memprihatinkan. Fenomena tersebut dapat terlihat dari permukimannya yang kotor dan kumuh.



Gambar 1.3. Desa Teluk  
Sumber : RUTRK Kab. Pandeglang, tahun 2000

Rumah-rumah yang ada menggunakan konstruksi dan bahan bangunan yang masih sederhana, seperti bahan penutup dinding terbuat dari (bilik) anyaman bambu dan papan, sedangkan bahan atap terbuat dari rumbia (anyaman dari daun kelapa) dan seng gelombang, serta kolom terbuat dari kayu.

Penggunaan bahan bangunan tersebut dikarenakan ekonomis serta mudah untuk mendapatkannya. Namun, penggunaan bahan bangunan tersebut cukup beresiko terhadap pengaruh luar (angin, hujan, gempa, dan gelombang tsunami), serta terhadap api (terbakar). Meskipun demikian, sudah ada upaya dan keinginan untuk mempunyai rumah yang sehat walaupun masih sangat minim, di antaranya ventilasi yang ada sudah cukup luas, serta lantai rumah sudah banyak diberi perkerasan untuk memudahkan pembersihan dan mengurangi kelembaban.

Uraian latar belakang dan permasalahan tersebut diatas menunjukkan luasnya ruang lingkup permasalahan permukiman nelayan di pantai Carita, khususnya desa Teluk, dilihat dari segi lingkungan. Dengan demikian penelitian ini perlu dan penting untuk dilakukan karena dapat dipakai untuk rekomendasi penataan permukiman nelayan di pantai Carita, Kabupaten Dati II Pandeglang, Propinsi Banten.

## **1.2. Rumusan Permasalahan**

Bagaimana model permukiman nelayan di RW XI, desa Teluk, pantai Carita, Kabupaten Dati II Pandeglang, Propinsi Banten, yang berwawasan lingkungan.

## **1.3. Tujuan dan Sasaran Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan**

Menemukan model rekomendasi untuk permukiman nelayan di RW XI, desa Teluk, pantai Carita, Kabupaten Dati II Pandeglang, Propinsi Banten, yang berwawasan lingkungan.

### **1.3.2. Sasaran**

- a. Mengkaji tipologi pemukiman nelayan, baik itu fisik maupun non fisik.
- b. Mengkaji permukiman nelayan yang berwawasan lingkungan.
- c. Mengkaji permukiman nelayan yang bercirikan arsitektur lokal.
- d. Kriteria terukur terhadap permukiman nelayan yang berwawasan lingkungan.

## **1.4. Lingkup pembahasan**

Lingkup pembahasan dalam penelitian ini meliputi pembahasan sistem utilitas (air bersih, sistem pembuangan air kotor, sistem pembuangan air hujan, dan sistem pembuangan kotoran padat), sistem sirkulasi, dan orientasi bangunan. Adapun bahasan dalam lingkup mikro mencakup luas lahan dan unit hunian, tata ruang, penampilan bangunan, dan bahan bangunan. Semua hal tersebut dikaitkan dengan aspek klimatologi.

### 1.5. Batasan/Definisi

- Studi : Kajian, telaah. <sup>1</sup>
- Permukiman : Bagian dari lingkungan di luar kawasan induk, baik yang berupa kawasan perkotaan maupun pedesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan.<sup>2</sup>
- Permukiman nelayan : Permukiman yang berbatasan dengan laut/sungai, dimana penduduknya mempunyai mata pencaharian utama sebagai nelayan/melaut.<sup>3</sup>
- Pesisir pantai : Daerah tepi laut yang masih terpengaruh oleh aktivitas marin.<sup>4</sup>
- Pembangunan berwawasan lingkungan : Upaya sadar dan berencana menggunakan dan mengelola sumber daya secara bijaksana (senantiasa memperhitungkan dampak kegiatan tersebut terhadap lingkungan) untuk meningkatkan mutu hidup. <sup>5</sup>

#### Resume :

Studi Permukiman Nelayan di RT 21, RW XI, desa Teluk, Pantai Carita, Kabupaten Dati II Pandeglang, Propinsi Banten, yang berwawasan lingkungan adalah mengkaji permukiman dimana sebagian besar penduduknya bermata pencaharian utama sebagai nelayan dengan memperhitungkan dampak kegiatan yang terjadi terhadap lingkungan untuk meningkatkan mutu hidup.

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia. Depdikbud RI, 1998

<sup>2</sup> Eka Aurihan Djasrini, 1995, *Himpunan Kebijakan Perumahan dan Permukiman*, PT. Medisa, Jakarta.

<sup>3</sup> Siti Ummi Salamah, 1990, *Penataan Lingkungan Permukiman Nelayan Tambak Mulyo Semarang*, JUTA - UGM

<sup>4</sup> Widi Agus. dkk, 1997, *Perencanaan Fasilitas Pantai dan Laut*, BPFE, Jogjakarta.

<sup>5</sup> Komarudin, 1999, *Pembangunan Perkotaan Berwawasan Lingkungan*, PU Cipta Karya, Jakarta.

## **1.6. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan terbagi atas 6 bagian pokok yang saling berkesinambungan dimana keseluruhan bagian mengarah pada kesimpulan akhir. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

**Bagian I**, bagian ini berisikan latar belakang tentang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran penelitian, sistematika penulisan, keaslian penulisan, dan kerangka pola pikir.

**Bagian II**, bagian ini menguraikan tentang penelitian terdahulu yang sejenis, data faktual tentang objek penelitian, serta teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian, antara lain : elemen lingkungan, pemilihan bahan bangunan yang sesuai dengan lingkungan, rumah sederhana dan lingkungan sekitarnya, tata ruang permukiman nelayan, pola permukiman nelayan, karakteristik dan kondisi umum masyarakat nelayan.

**Bagian III**, bagian ini meliputi tentang penentuan populasi dan sampling, metode pengumpulan data, instrumen/alat, penentuan variabel dan sub variabel, metode analisis, dan kerangka pola pikir.

**Bagian IV**, bagian ini berisikan mengenai hasil pengumpulan data primer mengenai kondisi fisik dan kondisi non fisik permukiman nelayan di RT 21, RW XI, desa Teluk, teknik wawancara dengan pembagian kuesioner dan pengamatan langsung di lapangan, penyusunan tabel, diagram pemetaan kawasan populasi serta narasi.

**Bagian V**, bagian ini menguraikan tentang analisis dengan pendekatan lingkungan terhadap tata ruang makro yang meliputi orientasi bangunan, sistem drainase, dan jalan, serta tata ruang mikro yang menyangkut unit hunian seperti, besaran ruang, pemilihan bahan bangunan, dan penampilan bangunan.

**Bagian VI**, bagian ini menguraikan mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang nantinya akan dipakai sebagai *guide line* dalam perancangan.

## 1.7. Kerangka Pola Pikir

